

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang buruk berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas dan produktivitas kerja, serta menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan (Kuswanto, 2024). Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi (Rachmayani 2015). Karies didefinisikan sebagai kerusakan gigi akibat adanya plak dari sisa makanan yang mengakibatkan adanya rasa nyeri pada area gigi serta tanggalnya gigi. Selain nyeri, karies gigi juga menyebabkan seseorang mengalami gangguan saat makan, mengunyah, berkomunikasi dengan seseorang, serta perubahan warna pada permukaan gigi (Lestari dkk.,2023).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia masih tergolong memprihatinkan, sehingga membutuhkan perhatian lebih dari tenaga medis. Banyak orang masih mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, padahal bagian ini merupakan jalur utama masuknya kuman dan bakteri yang dapat berdampak pada kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018). Data Study Global Burden Of Disease pada tahun 2019, memperkirakan bahwa kerusakan gigi dan mulut mempengaruhi hampir 3.5 miliar orang di

seluruh dunia, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 520 juta anak-anak menderita karies gigi susu (Marlina dkk., 2024). Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa proporsi gigi berlubang secara nasional adalah sebesar 45,3% sedangkan untuk Propinsi Nusa Tenggara Timur proporsinya sebesar 43,9%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019a). Proporsi gigi berlubang di Kota Kupang adalah 44,15% dan proporsi gigi berlubang pada anak usia sekolah dasar 5 – 14 tahun di NTT adalah 41,77%. (Krisyudhanti dan Fankari 2022).

Karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta melakukan pemeriksaan berkala 6 bulan sekali hingga 1 tahun sekali, selain itu pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pola makan kita. Pola makan kita sebaiknya menghindari makanan dan minuman yang mengandung bahan kariogenik yaitu makanan atau minuman yang mengandung gula atau sukrosa dan makanan yang sifatnya lunak dan mudah melekat pada gigi, karena dapat menyebabkan demineralisasi lapisan email (Ummah, 2019). Mengonsumsi makanan yang mengandung gula tinggi, seperti coklat, permen, roti isi, bakso, serta biskuit mempunyai korelasi tinggi dengan kejadian karies gigi. Konsumsi makanan kariogenik yang sering dan berulang-ulang akan menyebabkan pH plak dibawah normal dan menyebabkan demineralisasi enamel dan terjadilah pembentukan karies gigi (Hana, 2014).

Kondisi asam mendukung pertumbuhan *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* sp, mikroorganisme utama penyebab karies. Kebiasaan

mengonsumsi makanan/minuman tinggi gula, makanan cepat saji, dan camilan di luar waktu makan meningkatkan risiko karies pada anak. Anak-anak yang kurang gizi atau obesitas juga lebih rentan terhadap karies (Farida, 2017). Penyebab utama karies gigi bermula dari pembentukan plak pada permukaan gigi yang melibatkan proses fermentasi oleh bakteri yaitu *Streptococcus mutans* karena bakteri ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan enzim glukosil transferase (GTF) yang mengubah sukrosa menjadi glukon, sehingga mendukung terbentuknya plak gigi, selain itu, karies juga dapat dipicu oleh sisa makanan yang menempel di gigi. Sisa makanan tersebut dapat merusak struktur gigi, menyebabkan gigi berlubang dan rapuh (Fadel dkk., 2021).

Anak usia sekolah dasar (usia 6-12) merupakan salah satu kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga memerlukan perawatan dan perhatian gigi yang tepat dan benar (Napitupulu, 2023). Gigi permanen tumbuh hanya satu kali dalam seumur hidup, sehingga harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik setiap hari agar terhindar dari masalah gigi. Di sekolah banyak jajanan yang bersifat kariogenik, yakni manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sehingga risiko terjadi karies juga makin tinggi (Mukhbitin, 2018). Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat

memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik (Friandi, 2021)

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu yaitu tahap pencegahan primer sekunder dan tersier. Pencegaha primer bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan mempertahankan keseimbangan fisiologis. Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi karies secara dini dan intervensi untuk mencegah berlanjutnya penyakit. Tersier di tujukan untuk mencegah meluasnya penyakit yang akan menyebabkan hilangnya fungsi pengunyahan dan gigi (Norlita dkk., 2020).

SD Inpres Oesapa Kecil 1 merupakan sekolah yang berada di Oesapa Barat,Kec.Kelapa Lima,Kota Kupang.Sekolah ini didirikan pada tahun 1983.Berdasarkan data awal yang di ambil pada tanggal 27 Januari 2025,siswa siswi kelas VI yang berjumlah 45 orang yang memiliki masalah gigi berlubang mencapai 38% dan indeks kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) adalah 0,42 dengan kriteria baik.Sebelumnya,pemeriksaan gigi dan mulut pada siswa-siswi SD Inpres Oesapa Kecil 1 sudah dilakukan pemeriksaan oleh Puskesmas Oesapa,yang memberikan gambaran awal tentang status kesehatan gigi mereka. Peneliti tertarik mengambil judul Gambaran status karies gigi tetap di tinjau dari pola makan pada siswa-siswi kelas VI SD Inpres Oesapa Kecil 1 sebagai fokus penelitian untuk lebih memahami kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti, maka menjadi rumusan masalah ini adalah bagaimana Gambaran status karies gigi tetap di tinjau dari pola makan pada siswa-siswi kelas VI SD Inpres Oesapa Kecil 1\

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pola makan anak kelas VI di SD Inpres Oesapa Kecil 1 dan dengan status karies gigi, guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan upaya pencegahan karies pada anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa Siswi

Menambah pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan upaya pencegahan karies gigi pada siswa-siswi Kelas VI SD Inpres Oesapa Kecil.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam Bidang Kesehatan Gigi dan Mulut , terutama mengenai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi.

3. Bagi Institusi

Menambah informasi dan sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.